



TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA MENGENAI KESEHATAN REPRODUKSI DAN PAPARAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SEKSUAL YANG BERISIKO

Annisa Laura Pradhana¹, Hamidah^{2*}, Dadang Herdiansyah³, & Fatimah⁴

^{1,2*,4} Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

³Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*e-Mail: hamidah@umj.ac.id

Submit Tgl: 27-Juni2025

Diterima Tgl: 28-Juni2025

Diterbitkan Tgl: 29-Juni2025

Abstrak: Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kini menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi remaja. Remaja mengalami pubertas, secara klinis masa pubertas merupakan awal berfungsinya system reproduksi manusia. Ini adalah saat dimana penyimpangan paling mungkin terjadi, salah satunya adalah perilaku seksual. Perilaku remaja yang cenderung negatif disebabkan oleh adanya globalisasi dan perkembangan teknologi, dua hal ini sangat mempengaruhi paparan informasi dan gaya hidup yang dianut oleh remaja. Metode: Kuantitatif, Desain Observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Menggunakan *chi-square*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 232 orang dengan pengambilan sampel secara *Stratified Random Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi mempunyai pengetahuan baik sebanyak 149 (64,2%) responden, perilaku seksual berisiko berat sebanyak 102 (44,0%) responden dan berdasarkan paparan media social tinggi didapatkan sebanyak 129 (55,6%) responden. Berdasarkan hasil bivariat didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual yang berisiko dengan p-value sebesar 0,001 artinya dibawah <0,05 dan ditemukan juga Hubungan yang signifikan antara paparan media social dengan perilaku seksual yang berisiko dengan p-value 0,001 artinya nilai angka dibawah (<0,05). Kesimpulan: terdapat Hubungan antara pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan paparan media social terhadap perilaku seksual yang berisiko di SMAN 8 Tambun Selatan.

Kata Kunci: Pengetahuan; Perilaku; Kesehatan Reproduksi; Seks Pranikah; Media Sosial.

Abstract: Adolescents experience puberty, clinically puberty is the beginning of the functioning of the human reproductive system. This is the time when deviations are most likely to occur, one of which is sexual behavior. Adolescent behavior that tends to be negative is caused by globalization and technological developments, these two things greatly affect exposure to information and life styles adopted by adolescents. Method: Quantitative, observational analytical design with a cross-sectional approach. Using *chi-square*. The sample in this study was 232 people with stratified random sampling. The results of this study indicate that most students have good knowledge as many as 149 (64.2%) respondents, high-risk sexual behavior as many as 102 (44.0%) respondents and based on high social media exposure, 129 (55.6%) respondents were obtained. Based on the bivariate results, it was found that there was a significant relationship between

knowledge and risky sexual behavior with a p-value of 0.001 meaning below <0,05 and a significant relationship was also found between social media exposure and risky sexual behavior with a p-value of 0.001 meaning the number value is below (<0.05). Conclusion: There is a relationship between adolescent skownledge about reproductive health and social media exposure to risky sexual behavior at SMAN 8 South Tambun.

Keywords: Knowledge; Behavior; Reproduction Health; Premarital Sex; Social Media

Cara mengutip Pradhana, A. L., Hamidah, Herdiansyah, D., & Fatimah. (2025). Tingkat Pengetahuan Remaja mengenai Kesehatan Reproduksi dan Paparan Media Sosial terhadap Perilaku Seksual yang Berisiko. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 367–374. <https://doi.org/10.71456/jik.v3i2.1348>

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi sering kali disalah artikan hanya sebagai hubungan seksual, orang tua yang seharusnya menjadi agen sosialisasi penting dan utama dalam pengetahuan anak remaja nya, justru menghindari pembahasan terkini mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi. Sebab masih dianggap tabu dan anak juga dianggap terlalu muda atau belum layak untuk dibicarakan perihal seksualitas dan kesehatan reproduksi (Hurst et al., 2024; Muslim & Ichwan, 2020).

Kurangnya pengetahuan juga jelas terlihat dari data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020, yaitu meskipun informasi tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) relative umum dikalangan remaja, tetapi hanya 15,8% remaja perempuan dan 16,9% remaja laki-laki yang memiliki pengetahuan mengenai satu atau lebih gejala dari PMS. Sementara itu yang mengetahui cara mencegah PMS hanya 8,9% laki-laki dan 16,7% Perempuan. Masalah ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih kurang memadai (Rahayu et al., 2023).

Keinginan remaja kebanyakan saat ini untuk memenuhi kebutuhan Hasrat seksualnya dengan melalui media informasi. Media sosial memiliki arus informasi yang kuat sehingga cenderung menyebabkan perilaku seksual yang tidak sehat pada remaja. KPAI melaporkan pada tahun 2022 bahwa 97% remaja pernah menonton pronografi, 7% pernah berciuman, 62,7% remaja perempuan tidak perawan dan 21,2% mengaku pernah aborsi (Sumarni et al., 2023). Indonesia berada diurutan kesembilan dari sepuluh negara terbaik yang memiliki Masyarakat yang kecanduan media social. Sekitar 170 juta orang di Indonesia aktif menggunakan internet dan social media selama 8 jam 52 menit setiap hari (Ayub & Sulaeman, 2022).

Menurut hasil SDKI Kesehatan Reproduksi Remaja tahun 2012, sebanyak 29,5% remaja laki-laki dan 6,2% remaja perempuan pernah menyentuh atau memberikan rangsangan kepada pasangannya, sedangkan 48,1% remaja laki-laki dan 29,3% remaja perempuan melakukan ciuman bibir, juga 79,6% remaja laki-laki dan 71,6% remaja perempuan pernah berpegangan tangan (BPS et al., 2013). Hal ini dapat mendorong remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah (Fuadi et al., 2022).

Selain itu di Kota Bekasi kasus HIV mengalami peningkatan secara signifikan bahkan Bekasi menyumbang cukup banyak terhadap penularan HIV/AIDS di Jawa Barat dan menduduki peringkat kedua setelah Kota Bandung (BPS Provinsi Jawa Barat, 2025).

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti dilakukan untuk mengetahui populasi dan masalah Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan kejadian perilaku seksual yang berisiko di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 8 Tambun Selatan. Hasil tersebut didapatkan 12 siswa yang tidak mengetahui tentang pengertian kesehatan reproduksi, proses terjadinya kehamilan, perilaku seksual yang berisiko dan PMS. Sedangkan untuk siswa yang memiliki perilaku seksual baik 6 orang dan yang memiliki perilaku seksual kurang baik 14 orang. Perilaku seks dimulai dengan berpegangan tangan, berpelukan, berciuman dan lain sebagainya. Hal ini menjadi latar belakang penelitian mengenai pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 8 Tambun Selatan kelas X dan XI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 8 Tambun Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April-Juni 2024. Menggunakan metode kuantitatif dengan design observasional analitik dan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi objek studi adalah seluruh siswa SMAN 8 Tambun Selatan sebanyak 552 siswa-siswi. Diperoleh sampel sebanyak 232 responden yang dihitung menggunakan rumus slovin dan pengambilan sampel ini menggunakan *Stratified Random Sampling* yang telah memenuhi kriteria inklusi (siswa dalam keadaan sehat, siswa kelas X dan XI, hadir saat penelitian, dan bersedia menjadi responden) dan kriteria eksklusi (tidak hadir dan tidak bersedia menjadi responden). Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi sebanyak 24 pertanyaan, paparan media sosial sebanyak 13 pertanyaan, dan perilaku yang mengarah ke seksual sebanyak 9 pertanyaan. Kuesioner tersebut diadopsi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan uji reliabelnya dan validitasnya, menghasilkan skor *Cronbach's Alpha* 0,862 (pengetahuan kesehatan reproduksi), 0,691 (paparan media sosial), dan 0,766 (perilaku yang mengarah ke seksual). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-square*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan nomor 67/PE/KE/FKK-UMJ/VI/2024 pada tanggal 6 Juni 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini diikuti oleh 232 remaja yang sebagian besar berumur 16 tahun sebanyak 65,1% dan berjenis kelamin perempuan 71,6%. Pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi sebagian besar baik sebanyak 64,2%, remaja terpapar oleh media sosial sebanyak 55,6% dalam kategori tinggi, dan sebagian besar remaja memiliki perilaku seksual berisiko tinggi sebanyak 56,0% (**Tabel 1**).

Tabel 1. Karakteristik, tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi, paparan media sosial, dan perilaku seksual berisiko remaja

Karakteristik Remaja	n	%
Umur		
15 tahun	27	11,6
16 tahun	151	65,1
17 tahun	50	21,6
18 tahun	4	1,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	66	28,4
Perempuan	166	71,6
Pengetahuan		
Kurang	83	35,8
Baik	149	64,2
Paparan Media Sosial		
Rendah	103	44,4
Tinggi	129	55,6
Perilaku Seksual		
Berisiko Rendah	102	44,0
Berisiko Tinggi	130	56,0

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa remaja dengan pengetahuan kesehatan reproduksi kurang memiliki perilaku seksual berisiko berat 57,8% dibandingkan dengan remaja dengan pengetahuan baik sebesar 36,2%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual yang berisiko ($p\text{-value}=0,001$). Odds Ratio (OR) sebesar 2,413 menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang memiliki kemungkinan 2,4 kali lebih tinggi melakukan perilaku seksual yang berisiko.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual yang Berisiko

Pengetahuan	Perilaku Seksual				OR (CI 95%)	p-value
	Berisiko Berat		Berisiko Ringan			
	n	%	n	%		
Kurang	48	57,8	35	42,2	2,413	0,001
Baik	54	36,2	95	63,8	(1,393-4,177)	

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa remaja dengan paparan media sosial yang tinggi cenderung memiliki perilaku seksual berisiko berat lebih tinggi (53,5%) dibandingkan

dengan remaja dengan paparan media sosial yang rendah (32,0%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara paparan media sosial dengan perilaku seksual yang berisiko ($p\text{-value}=0,001$). OR sebesar 2,439 menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang memiliki kemungkinan 2,4 kali lebih tinggi melakukan perilaku seksual yang berisiko.

Tabel 3. Hubungan Paparan Media Sosial dengan Perilaku Seksual yang Berisiko

Perilaku Seksual						
Paparan Media Sosial	Berisiko Berat		Berisiko Ringan		OR (CI 95%)	p-value
	n	%	n	%		
Rendah	33	32,0	70	68,0	2,439	0,001
Tinggi	69	53,5	60	46,5	(1,422-4,184)	

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual yang Berisiko

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual yang berisiko. Menurut Bloom (1974) ada enam tingkatan pengetahuan dalam bidang kognitif yaitu: tahu (*Know*), Memahami (*Comprehension*), Aplikasi (*Application*), Analisa (*Analysis*), sintesis (*Syntesis*) dan Evaluasi (*Evaluation*). Dengan kata lain, semakin banyak remaja tahu tentang pengetahuan kesehatan reproduksi mereka, maka semakin banyak juga mereka mengerti tentang bahaya yang akan mereka hadapi dan semakin besar kemungkinan mereka juga tidak akan melakukan perilaku seksual. Sebaliknya semakin kurang pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi mereka, maka semakin besar kemungkinan mereka akan melakukan perilaku seksual (Kristianti & Widjayanti, 2021).

Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Rohaeni dkk. (2023) dengan 60 responden, terdapat hasil hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual dengan $p\text{-value}$ sebesar 0,003 yang artinya dibawah nilai $<0,005$. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan. Hal ini sejalan juga dengan penelitian oleh Supriyanto dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja yang kurang cenderung pernah melakukan perilaku seksual yang berisiko (66,7%) dibandingkan dengan total pengetahuan remaja yang baik sebanyak (9,4%).

Teori tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 8 Kota Bekasi sebanyak 133 siswa, Sebagian besar dalam penelitian ini berusia 15-16 tahun dan mereka termasuk dalam kategori remaja tengah. Pada usia ini, remaja lebih mudah mendapatkan informasi dari orang lain, terutama tentang kesehatan reproduksi dan seksual, sehingga dapat berpengaruh pada pengetahuan yang baik (Rizky, 2021).

Hasil dan teori ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Awaru (2020) dapat disimpulkan jika remaja mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan

reproduksi terutama dalam masalah seksual dengan baik maka mereka tidak akan kaget lagi dengan fase yang akan mereka lalui kedepannya. Oleh karena itu, pengetahuan seksual tentang siklus biologis sangat penting bagi remaja sebelum mereka melewati fase tersebut. Mereka yang sudah tahu apa yang terjadi dalam siklus biologis akan melewati fase tersebut tanpa merasa kaget karena mereka tahu apa yang terjadi adalah hal yang pasti akan mereka lalui. Hasil dan teori ini didukung dari penelitian.

Hubungan Paparan Media Sosial dengan Perilaku Seksual yang Berisiko

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan paparan media sosial pada remaja dengan perilaku seksual yang berisiko. Kemkominfo melaporkan bahwa 98% dari anak-anak dan remaja mengetahui tentang internet dan 79,5% di antaranya adalah pengguna media sosial. Perubahan yang terjadi pada remaja terutama terlihat dalam kebudayaan yang mencakup perubahan perilaku yang mudah dilihat seperti cara berbicara atau berkomunikasi, berpakaian, makan dan mengambil identitas budaya. Seolah-olah mereka menghilangkan budaya mereka sendiri dan lebih suka memasukkan budaya lain ke dalam kehidupan mereka. Perubahan pada seseorang sangat dipengaruhi oleh apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka berperilaku (Mulyono, 2021).

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarti & Andriani (2019) di SMAN 5 Samarinda yang menunjukkan hasil p-value 0,02 ada hubungan antara paparan media sosial dengan perilaku seksual dengan nilai OR 5,678 menyatakan bahwa remaja dengan paparan media sosial memiliki kemungkinan lima kali lebih besar untuk melakukan perilaku seksual yang berisiko, pada penelitian ini menyatakan dengan informasi yang cepat dan mudah tersebar membuat remaja kurangnya batasan mengenai banyak nya konten yang dapat diakses oleh mereka. Lebih dari satu juta konten porno diposting di sosial media. Dengan menggunakan hashtag dalam pencarian, gambar dan video berkonten pornografi dapat diakses secara langsung. Gambar ini dapat ditemukan dalam explore bahkan tanpa mencarinya dan banyak dari pengguna media sosial ini berusia antara 15-19 tahun.

Penelitian sebelumnya juga dikuatkan oleh Rettob & Murtiningsih (2021) yang di SMKN X Jakarta Timur menunjukan hasil p-value 0,04 ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual berisiko, dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa teknologi yang semakin canggih dapat membahayakan remaja terutama yang salah menggunakan media sosial untuk mengakses konten pornografi karena remaja akan berimajinasi atau terangsang tentang perilaku seksual setelah mengakses konten tersebut sebelum mereka melakukan hubungan seksual. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Fitriyana (2021) mendukung ini dengan mengatakan bahwa semakin banyak pengalaman mendengar, melihat dan mengalami perilaku seksual, semakin kuat dorongan yang dapat mendorong mereka kearah perilaku seksual.

Adapun cara yang bisa dilakukan adalah adanya pengawasan dari orang tua dalam menggunakan media sosial karena jika remaja menggunakan media sosial untuk tujuan yang baik, itu akan bermanfaat bagi mereka, tetapi jika mereka menggunakannya untuk tujuan yang tidak baik, itu akan menjadi buruk bagi mereka. Remaja juga harus sadar bahwa perangkat ini memiliki manfaat, seperti memudahkan komunikasi, memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengetahuan baru yang mereka butuhkan dan tersedia kapan saja mereka membutuhkannya serta meningkatkan jumlah jaringan sosial yang dapat mereka jalin.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja sebagian besar baik, paparan media sosial sedikit lebih tinggi, dan perilaku seksual dalam kategori berisiko ringan sedikit lebih tinggi. Diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan paparan media sosial dengan perilaku seksual yang berisiko pada remaja.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan oleh seluruh warga sekolah dan selanjutnya bisa dimanfaatkan untuk memperluas pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga lembaga sekolah dapat mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengevaluasi pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi dalam mengatasi perilaku seksual, kehamilan yang tidak diinginkan dan risiko kesehatan seksual lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, D. L. N., & Fitriyana. (2021). Penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(2), 303–309. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i2.4057>
- Ayub, M., & Sulaeman, S. F. (2022). Dampak sosial media terhadap interaksi sosial pada remaja: kajian sistemik. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 21–32. <https://doi.org/10.30870/jpbk.v7i1.14610>
- BPS, BKKBN, Kemenkes RI, & ICF International. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*.
- BPS Provinsi Jawa Barat. (2025). *Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Jawa Barat, 2024*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. <https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/3/YTA1Q1ptRmhUMEpXWTBsQmQyZzBjVzgwUzB4aVp6MDkjMw==/kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-di-provinsi-jawa-barat--2024.html?year=2024>
- Fuadi, T. M., Raisah, P., & Ulfa, N. (2022). Edukasi Dampak Hubungan Seksual Terhadap Pengetahuan Remaja di SMA Abulyatama. *Surya Abdimas*, 6(4), 752–759. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i4.2851>
- Hurst, J. L., Laura, W., Julia, B., Anne J., M., Reina, E.-P., & and Choukas-Bradley, S. (2024). Parents' attitudes towards the content of sex education in the USA: Associations with religiosity and political orientation. *Sex Education*, 24(1), 108–124. <https://doi.org/10.1080/14681811.2022.2162871>
- Kristianti, D., & Widjayanti, T. B. (2021). Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Perilaku Seksual berisiko pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 245–253. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.486>

- Lestari, D. A., & Awaru, A. O. T. (2020). Dampak pengetahuan seksual terhadap perilaku seks remaja di kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 7(1), 21–28. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i0.13885>
- Mulyono, F. (2021). Dampak Media Sosial Bagi Remaja. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 57–65. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i1.66>
- Muslim, & Ichwan. (2020). Peran orang tua dalam pendidikan seks pada anak usia dini. *Jurnal Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 60–73. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i1.576>
- Rahayu, D. S., Sauta, J. A., & Indrayani, T. (2023). Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang seksualitas terhadap persepsi remaja putri kelas X. *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 351–356. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.846>
- Rettob, N., & Murtiningsih. (2021). Hubungan Penggunaan Media Sosial Whatsapp Berkonten Pornografi dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di SMKN X Jakarta Timur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*, 10(1), 145–155. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.293>
- Rizky, S. Y. M. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa di SMAN 8 Kota Bekasi Tahun 2021*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Rohaeni, E., Iis, I., & Khodijah, N. S. (2023). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMPN 2 Banjaran. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 40–47. <https://doi.org/10.38165/jk.v14i1.370>
- Sumarni, R., Nurhasanah, Ri., & Anjani, M. (2023). Hubungan media sosial tentang pornografi dengan perilaku seks pada remaja SMA di Purwakarta tahun 2022. *Journal of Midwifery*, 11(1), 65–75. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i1.4198>
- Supriyanto, G., Ramadhaniati, Y., & Afriani, T. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Seks dengan Perilaku Seksual Remaja di Kelas XI SMA 2 Kota Manna Bengkulu Selatan. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(3), 1738–1745. <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i3.9513>
- Winarti, Y., & Andriani, M. (2019). Hubungan paparan media sosial (instagram) dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 219–225. <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.1526>